

Original Article

Pengaruh Posisi Miring Menggunakan *Peanut Ball* terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin

The Effect of Inclined Position Using Peanut Ball on the Duration of the Active Phase I in Maternal Mothers

Yasmin Alya Shadrina^{1*}, Nor Asiyah¹, Fania Nurul Khoirunnisa¹

¹ Universitas Muhammadiyah Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Email: yasminshadrina16@gmail.com

ABSTRACT

Normal delivery is a physiological process that ends with the birth of the fetus and placenta. However, the extension of the active phase still often occurs and has the potential to cause complications such as bleeding, infection, and maternal fatigue. Safe and simple nonpharmacological measures are needed to accelerate labor. A primary therapeutic method available involves the left-tilt position with a peanut ball, which expands the pelvic cavity, optimizes contraction efficiency, and accelerates fetal vertex progression.

This inquiry employs a numerical analytical framework using a quasi-experimental post-test-only control-group methodology. The participants were 45 healthy mothers in labor recruited through a deliberate selection procedure. The intervention group was given a left-leaning position using a peanut ball, while the control group was without a tool. Information acquisition was executed through monitoring using a partograph and a chronometer to quantify the length of the first phase of the active phase. Evidence examination used an independent t-test or a Mann-Whitney test at the significance threshold of $\alpha = 0.05$.

The findings revealed that the mean length of the first stage of the active phase in the treatment cohort was shorter than that of the comparison group. Numerical assessments indicate that a substantial disparity exists between the two clusters ($p < 0.05$), suggesting that the use of peanut balls in the left-leaning position is effective in accelerating the progress of labor during the I phase.

The left-slanted position with the peanut ball has been shown to provide physiological benefits by optimizing uteroplacental circulation, increasing contraction strength, and promoting pelvic dilation. This intervention can be an innovative, safe, and easy-to-apply alternative in obstetric practice to speed up labor, improve maternal comfort, and support evidence-based labor services.

Keywords: Peanut ball; left tilt position; when I is active phase; labour

ABSTRAK

Persalinan normal merupakan proses fisiologis yang berakhir dengan kelahiran janin dan plasenta, namun perpanjangan kala I fase aktif masih sering terjadi dan berpotensi menimbulkan komplikasi seperti perdarahan, infeksi, serta kelelahan ibu. Upaya nonfarmakologis yang aman dan sederhana diperlukan untuk membantu mempercepat kemajuan persalinan. Salah satu intervensi yang dapat digunakan adalah posisi miring kiri dengan bantuan peanut ball yang berfungsi memperlebar panggul, meningkatkan efektivitas kontraksi, serta mempercepat penurunan kepala janin.

Studi ini mengaplikasikan rancangan numerik eksplanatori melalui skema quasi-experiment post-test only control group. Sampel bertotal 45 ibu bersalin normal yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelompok intervensi diberikan posisi miring kiri menggunakan peanut ball, sedangkan kelompok kontrol tanpa alat. Pengumpulan data dijalankan melalui pengamatan memanfaatkan partograf serta stopwatch guna mengestimasi lama kala I fase aktif. Penelaahan informasi menerapkan uji independent t-test atau Mann-Whitney pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Temuan riset memaparkan nilai mean lama kala I fase aktif pada kelompok perlakuan lebih singkat dibandingkan kelompok kontrol. Uji statistik memperlihatkan adanya distingsi signifikan di antara tiap-tiap kelompok ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa penggunaan peanut ball dalam posisi miring kiri berdaya guna mengakselerasi progres persalinan kala I fase aktif.

Posisi miring kiri dengan peanut ball terbukti memberikan manfaat fisiologis melalui optimalisasi sirkulasi uteroplasenta, peningkatan kekuatan kontraksi, serta pelebaran panggul. Intervensi ini dapat menjadi alternatif inovatif, aman, dan mudah diterapkan dalam praktik kebidanan untuk mempercepat persalinan, meningkatkan kenyamanan ibu, serta mendukung pelayanan persalinan berbasis evidence-based practice.

Kata Kunci: Peanut ball;posisi miring kiri; kala I fase aktif;persalinan

Submit: February 20, 2026 | **Accepted:** June 25, 2026 | **Online:** July 1, 2026

Citation: Shadrina, Y. A., Asiyah, N., & Khoirunnisa', F. N. (2026). Pengaruh Posisi Miring Menggunakan Peanut Ball terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin: The Effect of Inclined Position Using Peanut Ball on the Duration of the Active Phase I in Maternal Mothers. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(2), 641–650. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i2.193>

Temuan Utama

- ⇒ Penggunaan peanut ball dalam posisi miring kiri terbukti mempercepat kemajuan persalinan pada kala I fase aktif dibandingkan posisi miring kiri tanpa alat bantu.
- ⇒ Intervensi posisi miring kiri dengan peanut ball memberikan pengaruh signifikan terhadap pemendekan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin normal.
- ⇒ Posisi miring kiri menggunakan peanut ball berpotensi menjadi intervensi nonfarmakologis yang aman dan efektif untuk mendukung proses persalinan serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

Pendahuluan

Persalinan normal merupakan proses fisiologis yang menandai akhir kehamilan, Terpantik dengan pengerutan rahim periodik yang memicu pelebaran mulut rahim hingga lahirnya janin dan plasenta tanpa komplikasi pada usia kehamilan 37–42 minggu (Hutomo et al., 2023). Meskipun bersifat alami, proses ini tidak selalu berlangsung maksimal. Suatu kendala yang kerap muncul yakni pemanjangan kala I fase aktif, yakni fase pembukaan

serviks 4–10 cm yang merupakan periode terpanjang dan paling menentukan dalam kemajuan persalinan. Persalinan lama dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan postpartum, infeksi, kelelahan ibu, hingga asfiksia neonatorum, sehingga menjadi masalah penting dalam pelayanan kebidanan.

Secara global, World Health Organization (WHO, 2022) melaporkan sekitar 140 juta kelahiran terjadi setiap tahun dan $\pm 15\%$ di antaranya mengalami komplikasi yang mengancam jiwa. Angka kematian ibu dunia memang menurun dari 446.000 kasus tahun 2000 menjadi 287.000 kasus tahun 2020, namun penurunannya berjalan lambat pada negara berkembang. Di Indonesia, Rasio Mortalitas ibu tergolong masif, yakni 189 tiap 100.000 persalinan selamat pada kurun 2020 serta mengalami eskalasi hingga 230 tiap 100.000 pada periode 2022, terpaut lebar dari sasaran *Sustainable Development Goals* senilai 70 tiap 100.000 persalinan selamat (Kemenkes RI, 2023). Pada Jawa Tengah terdata 611 kasus kematian ibu tahun 2023,

sedangkan Kabupaten Kudus menyumbang 14 kasus (Dinkes Kudus, 2023). Persalinan lama sebagai stimulan non-direk yang menyokong besarnya morbiditas dan mortalitas maternal tersebut.

Pemanjangan kala I fase aktif dideterminasi aneka variabel, meliputi intensitas pengerutan rahim yang tidak adekuat, malposisi janin, ukuran janin, paritas, serta kondisi psikologis ibu. Manifestasi klinisnya berupa pembukaan serviks yang berjalan lambat, nyeri persalinan meningkat, kelelahan, dan stres. Riskesdas (2019) melaporkan sekitar 12–15% ibu bersalin di Indonesia mengalami persalinan lama. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan masalah fisik, tetapi juga berdampak pada meningkatnya intervensi medis seperti induksi, augmentasi oksitosin, hingga tindakan operatif. Jika tidak ditangani, keadaan tersebut dapat berujung pada perdarahan, infeksi, trauma persalinan, serta peningkatan risiko kematian ibu dan bayi (Frastika, 2022; Simanullang et al., 2022).

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, berperan penting dalam mendukung kelancaran persalinan melalui intervensi yang aman dan berbasis bukti. Salah satu metode non-farmakologis yang mulai banyak digunakan adalah posisi miring kiri dengan *peanut ball*. Posisi ini dapat meningkatkan aliran darah ke uterus dan plasenta serta mengurangi tekanan pada vena cava, sehingga membantu memperbaiki oksigenasi janin dan efektivitas kontraksi. Namun, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penggunaan *peanut ball* pada ibu dengan anestesi epidural dan lebih banyak dilakukan di negara maju. Selain

itu, studi yang mengkaji secara khusus kombinasi posisi miring kiri dengan *peanut ball* pada ibu tanpa intervensi farmakologis, terutama di konteks pelayanan kebidanan di Indonesia, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait efektivitas intervensi tersebut dalam kondisi persalinan fisiologis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh posisi miring kiri menggunakan *peanut ball* terhadap kemajuan persalinan pada kala I fase aktif tanpa epidural. Landasan teori yang digunakan meliputi teori fisiologi persalinan (*power, passenger, passage*), teori perfusi uteroplasenta, serta teori mekanika persalinan. Ketiga teori ini menjelaskan bahwa posisi ibu dapat memengaruhi kontraksi, aliran darah, serta proses penurunan dan rotasi janin, sehingga berperan dalam mempercepat kemajuan persalinan, sedangkan *peanut ball* membantu memperlebar diameter panggul, memfasilitasi rotasi serta penurunan kepala janin. Studi meta-analisis menunjukkan penggunaan *peanut ball* mampu memperpendek lama persalinan kala I dan menurunkan risiko tindakan operatif (Makvandi et al., 2025), sementara penelitian Karami (2022) menemukan peningkatan peluang persalinan pervaginam. Namun, bukti empiris di Indonesia masih terbatas. Berdasarkan survei pendahuluan di RS Sarkies Kudus dengan rata-rata ± 50 persalinan normal per bulan, lokasi ini dinilai representatif untuk penelitian. Maka dari itu, riset ini bermaksud menelaah pengaruh posisi miring kiri dengan *peanut ball* terhadap lama kala I fase aktif persalinan normal sebagai upaya peningkatan kualitas

elayanan kebidanan berbasis evidence-based practice.

Metode

Desain, Partisipan, dan Setting

Metode riset ini mengaplikasikan kerangka numerik eksplanatif lewat skema *quasi-experiment post-test only with control group design*, yang membandingkan kelompok intervensi posisi miring kiri menggunakan peanut ball dengan kelompok kontrol tanpa alat. Penelitian dilaksanakan di RS Sarkies Kudus dengan responden ibu bersalin normal kala I fase aktif. Populasi bertotal 50 orang, dengan sampel 44 subjek penelitian yang ditetapkan memanfaatkan formula Slovin serta metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi kehamilan aterm, presentasi kepala, tanpa komplikasi, dan bersedia menjadi responden, sedangkan eksklusi meliputi kebutuhan tindakan emergensi, penyakit penyerta berat, atau penolakan intervensi. Variabel independen adalah posisi miring kiri dengan peanut ball, serta variabel terikat ialah lama kala I fase aktif (dilatasi 4–10 cm). Informasi dihimpun dengan pengamatan memakai formulir pemantauan serta *stopwatch*, lantas ditelaah memakai tes *independent t-test* ataupun opsi *Mann-Whitney* di ambang kemaknaan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini dilaksanakan di RS Sarkies Kudus pada periode bulan Desember 2025 hingga Januari 2026.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang disusun untuk mengumpulkan data terkait pengaruh posisi miring kiri menggunakan *peanut ball* terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Lembar observasi memuat identitas responden, alokasi kelompok penelitian (intervensi dan kontrol), detail pelaksanaan intervensi seperti ukuran *peanut ball*, posisi ibu, durasi penggunaan, serta tingkat kenyamanan ibu. Selain itu, instrumen ini digunakan untuk mencatat waktu mulai pembukaan serviks 4 cm hingga mencapai pembukaan lengkap 10 cm guna mengukur lama kala I fase aktif. Lembar observasi juga mencakup variabel pengganggu, seperti pemberian oksitosin, penggunaan analgesia atau epidural, intervensi medis lainnya, serta pemantauan tanda-tanda vital dan denyut jantung janin (DJJ). Pengisian instrumen dilakukan secara langsung oleh peneliti dan bidan pendamping selama proses persalinan untuk memastikan ketepatan dan kelengkapan data yang diperoleh.

Intervensi

Intervensi yang diberi pada studi ini ialah implementasi posisi miring sinitra memakai peanut ball terhadap ibu bersalin kala I fase aktif. Tata cara perlakuan merujuk pada Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan peanut ball dalam persalinan, dimulai dengan menjelaskan tujuan dan langkah tindakan kepada ibu serta memastikan ibu dalam kondisi stabil dan tidak terdapat kontraindikasi. Ibu kemudian diposisikan berbaring miring ke kiri di tempat tidur persalinan, dengan punggung disangga bantal untuk menjaga kenyamanan dan kesejajaran tubuh. Peanut ball ditempatkan di antara kedua tungkai, dengan satu kaki difleksikan dan disangga di atas bola, sedangkan kaki lainnya berada di bawah, sehingga panggul berada dalam posisi terbuka

optimal (Sari et al., 2025). Posisi ini dipertahankan selama 30–60 menit pada fase aktif (pembukaan 4–10 cm) dan dapat diulang atau disesuaikan berdasarkan kemajuan persalinan serta toleransi ibu. Selama intervensi berlangsung dilakukan pemantauan kontraksi uterus, denyut jantung janin, kenyamanan ibu, serta kemajuan pembukaan serviks melalui partograf. Pelaksanaan intervensi dilakukan oleh peneliti dengan pendampingan bidan jaga ruang bersalin untuk menjamin keamanan, ketepatan prosedur, serta kesinambungan asuhan kebidanan.



Gambar 1. posisi miring sinistra memakai peanut ball terhadap ibu bersalin kala I fase aktif (Sumber : Dokumen Pribadi)

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dijalankan tiap periode dengan monitoring tatap muka pada ibu bersalin kala I fase aktif yang menuruti syarat inklusi dalam kamar partus. Menjelang riset dilangsungkan, segenap sukarelawan dibekali pemaparan komprehensif terkait target, faedah, serta protokol studi, lantas diinstruksikan membubuhi tanda tangan pada *informed consent* selaku wujud konsensus. Data yang diakumulasikan ialah informasi orisinal,

mencakup pengerjaan tindakan posisi miring sinistra memakai peanut ball dan estimasi lama kala I fase aktif semenjak dilatasi leher rahim 4 cm sampai ekspansi total 10 cm. Pengukuran dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mencatat durasi waktu serta mendokumentasikan kesesuaian prosedur intervensi. Data karakteristik responden seperti usia, paritas, dan usia kehamilan diperoleh melalui wawancara singkat dan diverifikasi menggunakan rekam medis atau buku KIA.

Analisis data Dijalankan melewati sepasang tingkatan, yakni *univariate analysis* guna memaparkan sebaran frekuensi, rasio, rerata, serta simpangan baku parameter studi, serta *bivariate analysis* demi mendeteksi komparasi lama kala I fase aktif di antara himpunan perlakuan serta pembanding. Tes statistika yang diaplikasikan ialah *independent t-test* dengan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) pasca pengoperasian awal tes normalitas memakai *Shapiro–Wilk* serta tes homogenitas variansi memakai *Levene’s Test*. Jika sebaran informasi tidak simetris, maka dioperasikan tes substitusi *Mann–Whitney U Test*. Segenap alur manajemen serta penelaahan informasi dieksekusi memakai piranti lunak *IBM SPSS Statistics version 25.0*.

Persetujuan Etik

Segenap subjek riset sudah diberi uraian menyeluruh perihal target, kegunaan, dan protokol studi menjelang implementasi. Partisipasi informan berasaskan kesukarelaan minus intervensi paksaan, serta informan dijamin wewenangnya guna menarik diri sewaktu-waktu tanpa implikasi apa pun. Privasi personalitas maupun

informasi privat informan diproteksi secara rigid serta semata-mata dimanfaatkan demi urgensi riset. Kajian ini sudah merealisasikan kaidah-kaidah moralitas riset medis, meliputi penghormatan terhadap otonomi individu (*respect for persons*), asas kebermanfaatn (*beneficence*), keadilan (*justice*), serta prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*). Persetujuan etik diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor surat keputusan KEPK/UMP/279/I/2026.

Hasil

Berdasarkan **Tabel 1**, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 21–35 tahun yaitu sebanyak 38 orang (86,4%), sedangkan usia >35 tahun sebanyak 5 orang (11,4%) dan usia <20 tahun sebanyak 1 orang (2,3%). Berdasarkan paritas, mayoritas responden merupakan multipara sebanyak 25 orang (56,8%), sementara primipara sebanyak 19 orang (43,2%). Ditinjau dari usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada kehamilan aterm sebanyak 40 orang (90,9%) dan postterm sebanyak 4 orang (9,1%). Distribusi kelompok penelitian menunjukkan jumlah yang seimbang antara kelompok posisi miring kiri menggunakan *peanut ball* dan kelompok posisi miring kiri tanpa *peanut ball*, masing-masing sebanyak 22 responden (50,0%). Selain itu, mayoritas responden mengalami lama kala I fase aktif ≤6 jam sebanyak 29 orang (65,9%), sedangkan 15 orang (34,1%) mengalami lama kala I fase aktif >6 jam.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Usia Ibu	<20 tahun	1	2,3
	21–35 tahun	38	86,4
	>35 tahun	5	11,4
Paritas	Primipara	19	43,2
	Multipara	25	56,8
Usia Kehamilan	Aterm	40	90,9
	Postterm	4	9,1
Kelompok Intervensi	Miring kiri + <i>peanut ball</i>	22	50,0
	Miring kiri tanpa <i>peanut ball</i>	22	50,0
Lama Kala I Fase Aktif	≤ 6 jam	29	65,9
	> 6 jam	15	34,1

Berdasarkan **Tabel 2**, rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok yang diberikan intervensi posisi miring kiri menggunakan *peanut ball* adalah 5,07 jam dengan median 5,00 jam, waktu tercepat 3 jam, dan terlama 7 jam. Sementara itu, kelompok posisi miring kiri tanpa *peanut ball* memiliki rata-rata lama kala I fase aktif sebesar 6,55 jam dengan median 7,00 jam, waktu tercepat 5 jam, dan terlama 8 jam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *peanut ball* pada posisi miring kiri dapat mempercepat proses persalinan kala I fase aktif dengan selisih rata-rata waktu sekitar 1,48 jam dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 2. Rerata Lama Kala I Fase Aktif Berdasarkan Kelompok

Kelompok	n	Mean (jam)	Median	Min	Max
Miring kiri + peanut ball	22	5,07	5,00	3	7
Miring kiri tanpa peanut ball	22	6,55	7,00	5	8

Berdasarkan **Tabel 3**, pada kelompok yang mendapatkan intervensi posisi miring kiri menggunakan *peanut ball*, sebagian besar responden mengalami lama kala I fase aktif ≤ 6 jam yaitu sebanyak 19 orang (43,2%), sedangkan yang mengalami lama kala I fase aktif > 6 jam sebanyak 3 orang (6,8%). Sebaliknya, pada kelompok posisi miring kiri tanpa peanut ball, terdapat 10 responden (22,7%) yang mengalami lama kala I fase aktif ≤ 6 jam dan 12 responden (27,3%) yang

mengalami lama kala I fase aktif > 6 jam. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *peanut ball* dalam posisi miring kiri terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin normal. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam mempercepat kemajuan persalinan dibandingkan posisi miring kiri tanpa penggunaan *peanut ball*.

Tabel 3. Pengaruh Posisi Miring Kiri Menggunakan Peanut Ball terhadap Lama Kala I Fase Aktif

Kelompok	≤ 6 jam n (%)	> 6 jam n (%)	p-value
Miring kiri + peanut ball	19 (43,2)	3 (6,8)	0,005
Miring kiri tanpa peanut ball	10 (22,7)	12 (27,3)	
Total	29 (65,9)	15 (34,1)	

Pembahasan

Temuan riset menyatakan yakni penerapan posisi miring kiri menggunakan peanut ball memberi dampak pada lama kala I fase aktif. Distribusi responden yang seimbang antara kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan karakteristik dasar yang relatif homogen, sehingga perbedaan luaran lebih merefleksikan efek intervensi. Secara fisiologis, posisi miring kiri mampu meminimalisir kompresi rahim terhadap *vena cava inferior*, meningkatkan aliran balik vena, serta memperbaiki perfusi uteroplasenta dan oksigenasi janin (Ijabah et al., 2023; Triguno et al., 2021; Wardana et al., 2021). Penambahan

peanut ball membantu mempertahankan abduksi panggul, merelaksasi muskulus dasar pelvis, serta mengakomodasi desensus vertex fetus demi progresivitas persalinan menjadi lebih optimal (Abustam & Ullah, 2025; Pratiwi et al., 2025; Sari et al., 2025).

Sebagian besar responden pada kelompok intervensi mengalami lama kala I fase aktif ≤ 6 jam, Sementara itu kelompok tanpa peanut ball lebih banyak yang mengalami durasi > 6 jam. Temuan ini menegaskan bahwa pengaturan posisi maternal berkontribusi terhadap efektivitas kontraksi uterus dan pembukaan serviks. Secara teori, kala I fase aktif

ditandai kontraksi kuat dan progresif yang berperan dalam dilatasi serviks, sehingga intervensi yang mampu memperbaiki biomekanika panggul akan mempercepat proses tersebut (Asiyah et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan peanut ball dapat menjadi strategi nonfarmakologis untuk mencegah persalinan lama yang berisiko menimbulkan kelelahan ibu dan komplikasi obstetri.

Hasil uji Mann-Whitney menyatakan angka $p = 0,005 (< 0,05)$, yang bermakna ada pengaruh signifikan posisi miring kiri dengan peanut ball terhadap lama kala I fase aktif. Namun, riset ini juga menemukan gap ilmiah baru, yaitu variasi respons durasi persalinan pada sebagian responden meskipun telah diberikan intervensi. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang turut berperan, seperti kekuatan his, paritas, ukuran janin, serta pembukaan serviks awal yang tidak dianalisis mendalam. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa intervensi posisi efektif, tetapi tidak bekerja secara tunggal tanpa dipengaruhi faktor obstetri lain.

Temuan riset ini selaras pada Ahmed et al. (2022) yang melaporkan kemajuan persalinan lebih cepat pada kelompok peanut ball ($p < 0,001$), serta telaah sistematis Navelia et al. (2024) yang menemukan penurunan durasi kala I lebih dari 60 menit pada sebagian besar studi. Penelitian Yunola et al. (2024) di Indonesia juga menunjukkan pengaruh signifikan pada primigravida ($p = 0,002$). Meski demikian, beberapa studi melaporkan efek yang lebih moderat terutama pada multipara atau pada kondisi kontraksi adekuat, sehingga menunjukkan bahwa

efektivitas intervensi dapat bervariasi tergantung karakteristik klinis ibu.

Riset ini mempunyai beberapa limitasi. Total sampel relatif terbatas serta berasal dari satu fasilitas kesehatan sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Pemantauan kepatuhan posisi selama persalinan bergantung pada keterbatasan waktu dan tenaga observer. Selain itu, faktor perancu seperti pembukaan serviks awal, paritas primipara dan multipara, kekuatan kontraksi, serta berat janin belum dianalisis secara multivariat. Limitasi ini menginisiasi *opportunity* terhadap riset mendatang demi mengadopsi rancangan *experimental* melalui *sample* kian masif dan analisis faktor perancu yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan posisi miring kiri menggunakan peanut ball berpengaruh pada percepatan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin normal. Intervensi tersebut terbukti mampu mendukung kemajuan persalinan melalui optimalisasi posisi panggul, peningkatan efektivitas kontraksi uterus, serta fasilitasi penurunan kepala janin. Selain memberikan manfaat fisiologis, penggunaan *peanut ball* juga meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan. Dengan demikian, posisi miring kiri dengan peanut ball dapat dipertimbangkan selaku sebuah perwujudan *intervention non-pharmacological* yang reliabel, fundamental, serta *applicable* dalam prosedur asuhan *midwifery* untuk membantu memperlancar proses persalinan kala I fase aktif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengutarakan terima kasih bagi segenap informan yakni ibu bersalin melalui persalinan fisiologis yang sudah berkenan berkontribusi serta menghibahkan tempo sepanjang fase studi berjalan. Pernyataan terima kasih pun ditujukan bagi pihak RS Sarkies Kudus yang sudah memberi izin, asistensi, maupun sarana sehingga riset tersebut mampu terealisasi secara optimal.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Yasmin Alya Shadrina:

Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Kurasi Data, Analisis Formal, Penulisan – Draf Awal, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Nor Asiyah: Supervisi, Validasi, Metodologi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan, Administrasi Proyek.

Fania Nurul Khoirunnisa': Supervisi, Validasi, Metodologi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan, Pengawasan Akademik.

Referensi

- Abustam, & Ullah, T. (2025). Determinants of Basic Immunization Coverage: The Role of Family Knowledge and Support in Central Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Health Concord*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/https://ihc.candle.or.id/index.php/ihc/article/view/6>
- Ahmed, A. H. (2022). *Effect of Peanut Birth Ball on The Progress of Labor*

and Birth Outcome among Primigravidae Anwaar Anwar Mohmed, Assistant professor Naglaa Fathy Fathalla, Lecturer. 24(4).

Asiyah, N., Indrianingrum, I., Nabila, N., & Nisak, F. N. K. (2023). Upaya Menurunkan Kepala Janin Saat Persalinan Dengan Dance Labor Ataupun Rebozo. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 7, 29–41.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, K. K. R. I. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.

Frastika, I. (2022). Tingkat Kesiapan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Bersalin: Level of Readiness and Anxiety in Facing Childbirth in Maternal Mothers. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1 SE-Articles), 17–21. <https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.4>

Hutomo, C. S., Ariescha, P. A. Y., Sukaisi, Zuraidah, Hutabarat, J., Aswan, Y., Gultom, L., Sumaifa, Alfrianne, & Safitry, R. (2023). *Buku Ajar Mekanisme Dalam Persalinan*.

Ijabah, N., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Efektifitas Pemberian Perlakuan Posisi Miring Kiri dan Upright Position terhadap Percepatan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Inpartu. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 171–183. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18715>

Indonesia, K. K. R. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Karami, M., Dehghani, M., & Hasanpour, S. (2022). Peanut ball use in laboring women: A randomized clinical trial in Southeast Asia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 574. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04982-7>
- Kudus, D. K. K. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Kudus Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus.
- Makvandi, S., Karimi, L., Larki, M., & Sahebkar, A. (2025). Investigation of the effects of peanut ball during labor: An updated systematic review and meta-analysis. *European Journal of Midwifery*, 9(March), 1–12. <https://doi.org/10.18332/EJM/201345>
- Navelia, Z. I., Hanifa, F. N., Rusliani, D. M., Dewi, N. P., & Heldayasari, F. (2024). *The Effect of Using Peanut Ball on The Duration of First Stage of Labour: A Systematic Review Pengaruh Penggunaan Peanut Ball terhadap Lama Persalinan Kala I: A Systematic Review*. 7(May), 55–61. <https://doi.org/10.56013/JURNALMIDZ.V7>
- Pratiwi, I. G. D., Permatasari, D., Huzaimah, N., Fatoni, A. F., & Rahmawati, S. (2025). Effectiveness of Purpose-Oriented Counseling on Postpartum Contraceptive Decision-Making Among Women. *International Journal of Health Concord*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://ihc.candle.or.id/index.php/ihc/article/view/3>
- Sari, R. P., Sep, N. K., & Agustin, K. (2025). *Hubungan Penerapan Peanut Ball dengan Lama Kala I Persalinan*. 15(2), 94–98.
- Simanullang, E., Linda, L., & Sinaga, K. (2022). Pengaruh Aroma Terapi Mawar Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 90–97. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.16>
- Triguno, Y., Wardana, K. E. L., & Ayu Wulandari, K. (2021). Health Education On The Danger Signs Of Pregnancy In Primigravida And Multigravida. *Journal of Applied Nursing and Health*, 3(2 SE-Articles), 71–76. <https://doi.org/10.55018/janh.v3i2.8>
- Wardana, K. E. L., Triguno, Y., & Wulandari, N. K. A. (2021). Difference In Knowledge Between Primigravida And Multigravida Mothers About The Danger Signs Of Pregnancy At Seririt 1 Health Center. *Journal of Applied Nursing and Health*, 3(2 SE-Articles), 136–140. <https://doi.org/10.55018/janh.v3i2.26>
- World Health Organization. (2025). *Maternal mortality*. World Health Organisation Geneva, Switzerland.
- Yunola, S., Anggraini, H., Pebriani, S. H., & Niza, H. (2024). *Pengaruh Peanut Ball (Non Farmakologi) Dengan Percepatan Kala 1 Pada Ibu Primigravida di TPMB*. 552–557.